

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan Indonesia yang memiliki banyak manfaat dan bernilai ekonomis tinggi dan telah lama diusahakan oleh petani secara intensif serta ditetapkan sebagai salah satu komoditi dalam kelompok produk pertanian penting pengendali inflasi selain cabai dan bawang putih dalam Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015 –2019.¹ Budidaya bawang merah telah menjadi bagian penting dari struktur ekonomi rumah tangga petani.² Aktivitas pertanian ini menyerap banyak tenaga kerja, mulai dari tahap tanam, perawatan, panen, hingga distribusi.

Dalam kegiatan usahatani bawang merah, struktur penguasaan lahan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pola pengelolaan usahatani serta tingkat pendapatan petani. Berdasarkan status penguasaan lahannya, petani pada umumnya dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu petani pemilik lahan, petani penyewa lahan, dan petani penggarap. Petani pemilik merupakan petani yang mengusahakan lahan miliknya sendiri sehingga memiliki keleluasaan dalam menentukan sistem budidaya, penggunaan input produksi, serta pengelolaan hasil panen. Sementara itu, petani penyewa merupakan petani yang mengusahakan lahan milik orang lain dengan sistem sewa dalam jangka waktu tertentu sehingga harus menanggung tambahan biaya berupa sewa lahan dalam kegiatan produksinya. Adapun petani penggarap adalah petani yang mengelola lahan milik pihak lain dengan sistem bagi hasil sesuai kesepakatan antara pemilik lahan dan penggarap. Perbedaan status penguasaan lahan

¹ Linda Tri Wira Astuti et al., “Analisis Resiko Produksi Usahatani Bawang Merah Pada Musim Kering Dan Musim Hujan Di Kabupaten Brebes,” *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 3: 4 (2019): 52-840.

² Sugeng Rianto, et al, “Pemberdayaan Petani Melalui Usaha Tanaman Bawang Merah (*Allium Cepa. L*) Di Desa Mirit, Kebumen,” *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* 30: 2 (2023): 80–86.

tersebut dapat mempengaruhi tingkat biaya produksi, risiko usaha, serta pendapatan yang diterima oleh petani dalam menjalankan kegiatan usahatani bawang merah.

Walaupun telah memiliki pengalaman panjang dalam berusahatani untuk komoditas pertanian, namun petani tidak selalu dapat mencapai tingkat efisiensi dan produktivitas seperti yang diharapkan. Walaupun mempergunakan paket teknologi yang sama, pada musim yang sama dan di lahan yang sama sekalipun, keragaman selalu muncul. Hal ini disebabkan oleh hasil yang dicapai pada dasarnya merupakan resultan bekerjanya demikian banyak faktor, baik yang dapat dikendalikan (internal) maupun faktor yang tidak dapat dikendalikannya (eksternal).³

Produktivitas bawang merah yang tinggi pada dasarnya terjadi di daerah sentra produksi yang telah maju, salah satunya di Jawa Tengah, dengan produktivitas pada Tahun 2015 mencapai 11,05 ton per ha, sedangkan rata-rata nasional sebesar 10,06 ton/ha. Tetapi relatif masih lebih rendah dibandingkan dengan produktivitas bawang merah negara produsen lain nya seperti Daratan China, Jepang, Turki, Irak dan Thailand yang pada Tahun 2013 telah mencapai masing-masing sebesar 38.43 ton/ha, 22.28 ton/ha, 17.87 ton/ha, 26.36 ton/ha dan 12.46 ton/ha. Potensi produktivitas bawang merah di Indonesia bisa mencapai 17 –20 ton/ha, melalui.

penerapan standar operasional prosedur (SOP) teknologi budidaya bawang merah yang baik dan benar yang dipadukan dengan menggunakan benih bermutu dari varietas unggul.⁴

Usahatani bawang merah sebagaimana terjadi pada semua komoditi pertanian, selalu dihadapkan pada risiko. Risiko yang sering dihadapi oleh petani bawang merah adalah risiko produksi yang merupakan variasi output yang disebabkan oleh faktor eksternal seperti cuaca yang tidak menentu

³ Marfin Lawalata, Dwidjono Hadi Darwanto, and Slamet Hartono, “Risiko Usahatani Bawang Merah Di Kabupaten Bantul,” *Jurnal Agrica* 10: 2 (2017): 56.

⁴ Irmawati Irmawati et al., “Karakteristik Morfofisiologi Dan Produksi Bawang Merah Varietas Bima Brebes Dengan Pemberian Pupuk Organik Cair Pada Sistem Budidaya Terapung,” in *Seminar Nasional Lahan Suboptimal*, 12: 1 (2024) 11-202.

dan serangan hama dan penyakit (seperti penyakit layu). Produktivitas tanaman yang rendah dengan serangan hama dan penyakit yang semakin meningkat umumnya terjadi pada pertanaman bawang merah di luar musim atau *off-season*. Penanaman bawang merah di musim hujan yaitu mulai bulan Oktober/Desember sampai bulan Maret/April dalam kondisi iklim normal biasa disebut tanaman *off-season*.⁵

Pasar bawang merah sering kali menunjukkan fluktuasi harga yang tinggi akibat faktor-faktor seperti cuaca ekstrem, keterbatasan pasokan dari daerah penghasil utama seperti Brebes dan Nganjuk, serta permintaan domestik yang stabil untuk kebutuhan kuliner dan industri. Pada saat harga bawang merah mencapai level yang bagus atau tinggi, petani dan pedagang mungkin merasa optimis akan keuntungan besar. Namun, kondisi ini tidak selalu menjamin kualitas bawang yang baik, karena faktor seperti panen dini, penyimpanan yang tidak optimal, atau serangan hama dapat menghasilkan bawang jelek dengan ukuran kecil, busuk, atau tidak tahan lama. Akibatnya, meskipun harga jual tinggi, risiko kerugian tetap ada jika produk tidak memenuhi standar pasar, sehingga menuntut pengelolaan yang lebih baik dalam rantai pasok untuk memastikan keberlanjutan usaha pertanian.⁶

Cuaca memegang peranan penting dalam keberhasilan budidaya bawang merah, karena tanaman ini sangat sensitif terhadap kondisi lingkungan. Suhu yang ideal, kelembapan yang cukup, dan curah hujan yang teratur akan mendukung pertumbuhan optimal dan hasil panen yang maksimal. Misalnya, suhu antara 22-28°C dan kondisi kering saat menjelang panen sangat diperlukan agar bawang merah tidak mudah membusuk dan kualitasnya tetap terjaga. Jika cuaca tidak mendukung, seperti terjadi hujan terus-menerus atau suhu terlalu panas, tanaman bawang merah bisa mengalami pertumbuhan terhambat bahkan risiko serangan penyakit meningkat. pemilihan waktu tanam yang

⁵ Fauziah Agustin, "Analisis Risiko Produksi Dan Perilaku Petani Menghadapi Risiko Usahatani Bawang Merah Di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok," *Ekasakti Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* 2: 2 (2022): 66-159.

⁶ Ari Kristiana and Amelia Sholeha, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah Di Desa Sengon, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes," *JECMER: Journal of Economic, Management and Entrepreneurship Research* 1: 2 (2023): 11-20.

menyesuaikan dengan pola cuaca lokal sangat krusial untuk memastikan produktivitas bawang merah tetap tinggi.⁷

Terutama dalam segi harga, harga bawang merah yang murah saat dijual ke tengkulak menjadi masalah serius bagi sebagian petani, karena berdampak langsung pada pendapatan dan kesejahteraan mereka. Tengkulak seringkali menentukan harga jual yang rendah dengan alasan persaingan pasar dan biaya pengumpulan, sehingga petani terpaksa menjual hasil panen dengan harga di bawah harga pasar yang sebenarnya.

Kondisi ini menyulitkan petani untuk menutupi biaya produksi dan menguntungkan usaha tani mereka. Selain itu, ketergantungan petani pada tengkulak sebagai pemasok dan pemasar membuat mereka berada dalam posisi tawar yang lemah. Situasi ini memunculkan kebutuhan untuk mencari alternatif pemasaran yang lebih menguntungkan atau sistem pendukung harga yang dapat melindungi petani dari fluktuasi harga yang merugikan.⁸

Penelitian ini dimaksudkan untuk menekankan urgensi penguatan ekonomi lokal melalui optimalisasi komoditas bawang merah sebagai salah satu potensi unggulan daerah di Kecamatan Losari. Fokus kajian ini dianalisis berdasarkan perspektif hukum ekonomi syariah yang menitikberatkan pada prinsip keadilan, keberkahan, dan kesejahteraan. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap upaya mewujudkan kemandirian ekonomi daerah yang berkelanjutan serta selaras dengan nilai-nilai Islam. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS RESIKO PETANI BAWANG DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI DESA LIMBANGAN KECAMATAN LOSARI PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI SYARIAH”**.

⁷ Moh Syamsul Arifin, “Sistem Monitoring Suhu Dan Kelembaban Pada Tanaman Bawang Merah Berbasis Internet Of Things (IOT),” *Jurnal Teknologi Informasi*, n.d., 1–47.

⁸ Nurliana Harahap, Yusra Muharami Lestari, and Ameilia Zuliyanti Siregar, “Pemberdayaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Bawang Merah Di Kecamatan Medan Marelan,” *Jurnal Penyuluhan* 19: 1 (2023): 80-178.

B. Permasalahan Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, pada subbagian ini akan diuraikan secara sistematis mengenai identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan perumusan masalah. Ketiga komponen ini disusun untuk memperjelas fokus kajian dan batas ruang lingkup penelitian, sehingga pelaksanaan penelitian dapat terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

1. Identifikasi Masalah

Wilayah kajian yang diambil oleh penulis mengenai penguatan ekonomi lokal/ ekonomi kreatif dengan topik kajian Pengembangan ekonomi lokal berbasis sumber daya daerah. Kemudian pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif, yakni pendekatan penelitian yang digunakan dalam meneliti sesuai dengan kondisi objek berdasarkan pengalaman berupa fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Barang bagus tidak menjamin harga bagus
- b. Harga bagus barang jelek tidak menjamin
- c. Cuaca harus bagus dan harus punya tarangan misal cuaca tidak mendukung
- d. Harga bawang murah jualnya ke tengkulak.

2. Pembatasan Masalah

Adanya permasalahan ini menyebabkan adanya batasan-batasan yang jelas mengenai wilayah permasalahan yang akan diteliti. Penulis akan melakukan studi lapangan di kecamatan losari dengan membatasi penelitian pada fokus utama yang diangkat, yaitu mengenai resiko petani bawang merah. Oleh karena itu, penulis hanya terfokus pada resiko petani bawang dalam meningkatkan ekonomi keluarga di kecamatan losari perspektif hukum ekonomi syariah.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan berikut:

- a. Bagaimana resiko produksi yang di hadapi petani bawang dalam meningkatkan ekonomi keluarga?
- b. Bagaimana strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas dan pengembangan ekonomi komoditas bawang merah di desa limbangan kecamatan losari?
- c. Bagaimana strategi dan pengembangan ekonomi petani bawang sesuai perspektif hukum ekonomi syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban atas permasalahan tersebut melalui pendekatan ilmiah yang sistematis, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui resiko produksi yang di hadapi petani bawang dalam meningkatkan ekonomi keluarga.
2. Untuk mengetahui strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas dan pengembangan ekonomi komoditas bawang merah di desa limbangan kecamatan losari.
3. Untuk mengetahui strategi dan pengembangan ekonomi petani sesuai perspektif hukum ekonomi syariah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara umum, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi hal-hal berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan referensi serta memberikan wawasan untuk menambah keilmuan bagi penulis, dan memberikan sumbangsih mengenai analisis

penguatan ekonomi lokal berbasis sumber daya daerah pada komoditas 6 bawang merah di kabupaten brebes dalam perspektif hukum ekonomi syariah. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan referensi serta memberikan wawasan untuk menambah keilmuan bagi penulis, dan memberikan sumbangsih mengenai analisis penguatan ekonomi lokal berbasis sumber daya daerah pada komoditas 6 bawang merah di kabupaten brebes dalam perspektif hukum ekonomi syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Menambah pengalaman serta wawasan bagi penulis dalam menciptakan sebuah karya ilmiah untuk akademisi maupun masyarakat pada umumnya mengenai analisis resiko petani bawang dalam meningkatkan ekonomi keluarga di desa kimbangan kecamatan losari perspektif hukum ekonomi syariah serta sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana Hukum pada Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.

b. Bagi Petani Bawang Merah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi petani bawang merah dan menjadi bahan pertimbangan agar dapat mengetahui penguatan ekonomi lokal berbasis sumber daya daerah pada komoditas bawang merah di kecamatan losari dalam perspektif hukum ekonomi syariah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi dan literatur kepustakaan terkait kajian analisis penguatan ekonomi lokal berbasis sumber daya daerah pada komoditas bawang merah di kecamatan losari dalam perspektif hukum ekonomi syariah, serta hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan terhadap penelitian sejenis.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penulis sehingga mengangkat judul ini diantaranya yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Rosyidah Mahasiswi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul “Analisis Penetapan Harga Jual Bawang Merah Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Sengon Kec. Tanjung Kab. Brebes” dimana tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui mekanisme penetapan Harga Jual Bawang Merah di Desa Sengon Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes. Untuk mengetahui Prespektif Ekonomi Islam dalam Penetapan harga jual Bawang Merah di Desa Sengon Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes.⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni penelitian ini Keduanya mengkaji bawang merah dan aspek ekonomi syariah Disamping itu perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Rosyidah menekankan pada perspektif hukum ekonomi syariah, yang mengkaji bagaimana hukum Islam bisa berperan dalam memperkuat ekonomi daerah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu Fokus pada harga jual, penelitian lain pada risiko usahatani dan ekonomi keluarga

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Eka Muda Wardani Mahasiswa dari Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, yang berjudul “Dampak Relokasi Industri Terhadap Petani Bawang Merah di Brebes” Dimana tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui mengidentifikasi dampak relokasi industri pada petani bawang merah di Brebes.¹⁰

⁹ Nurul Rosyidah, “Analisis Penetapan Harga Jual Bawang Merah Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Sengon Kec. Tanjung Kab. Brebes,” (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), 8.

¹⁰ Eka Muda Wardani, “Dampak Relokasi Industri Terhadap Petani Bawang Merah di Brebes,” *Jurnal Indonesian Proceedings and Annual Conference of Islamic Law And Sharia Economic (IPACILSE)* 1: 1 (September 2019), 119.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni Kedua penelitian sama-sama membahas petani bawang merah sebagai objek penelitian. Disamping itu perbedaannya di pendekatan analisi, dilakukan oleh Eka Muda Wardani lebih lebih ke pendekatan aspek agraria / industri / pertanian, alih fungsi lahan, persaingan dengan industri, pencemaran lingkungan, perubahan sosial. Sedangkan pendekatan analisis yang dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan hukum ekonomi syariah yang menunjukkan bahwa selain aspek ekonomi/pertanian, juga mempertimbangkan nilai-nilai syariah, kesetaraan, keadilan dalam ekonomi keluarga petani, dan bagaimana risiko dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga petani dari kerangka syariah.

Ketiga, penelitian serupa yang dilakukan oleh Suripto, Anton, Mahasiwa dari Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Ahmad Dahlan, yang berjudul “Analisis Pendapatan Petani Bawang Merah di Kabupaten Brebes”, dimana tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui enganalisis pengaruh Variabel Bibit, Luas Lahan, Tenaga Kerja Pupuk, Light Trap, serta Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Keboledan Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes dengan menggunakan rumus Slovin diperoleh sampel penelitian sebanyak 50 responden.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni Meskipun dengan pendekatan yang berbeda, kedua penelitian ini berhubungan dengan aspek ekonomi petani bawang merah, baik dalam konteks penguatan ekonomi lokal maupun pendapatan petani. Keduanya juga bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan ekonomi petani bawang merah di Brebes. Disamping itu perbedaannya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Suripto, Anton mengkaji variabel-variabel produksi, seperti bibit, luas lahan, tenaga kerja, pupuk, dan light trap, yang berpengaruh langsung terhadap pendapatan petani, fokus pada faktor-faktor yang dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan. penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu

¹¹ Suripto, Anton, “Analisis Pendapatan Petani Bawang Merah di Kabupaten Brebes,” *Journal of Business Economics and Agribusiness* 1: 1 (November 2023), 1-12

lebih fokus pada aspek resiko petani dalam menghidupkan ekonomi keluarga dan bagaimana pendekatan ini berlandaskan hukum ekonomi syariah.

Keempat, penelitian yang dilakukan Fenti Nurlaeli et al. mahasiswa/i Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, yang berjudul “Analisis Peran Pembiayaan Lembaga Keuangan Syariah pada Sektor Pertanian di Kabupaten Brebes”, dimana tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui menganalisis peran Lembaga keuangan syariah dalam penyediaan pelayanan pembiayaan untuk sektor pertanian di kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah dan menganalisis hambatan yang dihadapi dan potensi produk pembiayaan yang dapat diberikan lembaga keuangan syariah untuk sektor pertanian.¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni penelitian ini bahwa keduanya memfokuskan perhatian pada daerah yang sama dengan melihat kondisi ekonomi lokal, khususnya sektor pertanian. Disamping itu perbedaannya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Fenti Nurlaeli et al bertujuan untuk menganalisis peran lembaga keuangan syariah dalam pembiayaan sektor pertanian dan bagaimana lembaga tersebut dapat mengatasi hambatan serta mengidentifikasi potensi produk pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan sektor pertanian di Brebes. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mengidentifikasi resiko yang di hadapi petani bawang dalam menghidupkan ekonomi keluarga yang berlandaskan prinsip syariah.

Kelima, penelitian yang dilakukan Aditya Rizky Pamungkas Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, yang berjudul “Pengaruh Produksi, Konsumsi dan Harga Terhadap Impor Bawang Merah di Kabupaten Brebes”, Dimana tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui, Untuk mengetahui berapa besar pengaruh produksi bawang merah terhadap impor bawang merah di Kabupaten Brebes. Untuk

¹² Fenti Nurlaeli et al, “Analisis Peran Pembiayaan Lembaga Keuangan Syariah pada Sektor Pertanian di Kabupaten Brebes,” *Journal of Sharia Finance and Banking* 1: 2 (November 2021), 36-37.

mengetahui berapa besar pengaruh konsumsi bawang merah terhadap impor bawang merah di Kabupaten Brebes. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh harga bawang merah terhadap impor bawang merah di Kabupaten Brebes.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni sama-sama membahas komoditas bawang merah sebagai objek utama penelitian. Meskipun fokusnya berbeda, bawang merah tetap menjadi titik fokus yang relevan dalam kedua penelitian. Disamping itu perbedaannya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Aditya Rizky Pamungkas lebih Berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi volume impor bawang merah, yang berhubungan dengan ekonomi perdagangan dan kebutuhan pasar. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis Penelitian ini lebih berfokus pada resiko petani bawang dalam mengantisipasi harga jual dan panen.

Keenam, penelitian yang dilakukan Qonita Aprilia et al mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Olahan Bawang Merah Menjadi Makanan Variatif”, Dimana tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan nilai jual bawang merah dengan mengajarkan masyarakat cara mengolahnya menjadi produk bernilai tambah, seperti bawang goreng, kerupuk bawang, dan sambal matah. Selain itu, pelatihan ini juga mencakup teknik pemasaran digital untuk membantu masyarakat memasarkan produk olahan mereka secara lebih efektif.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni berfokus pada komoditas bawang merah sebagai objek utama yang dijadikan sumber daya ekonomi di Kabupaten Brebes. Penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih memfokuskan pada resiko yang dihadapi petani dalam menangani produktivitas bawang dan harga, sementara penelitian yang dilakukan Qonita Aprilia et al berfokus pada peningkatan nilai tambah bawang merah melalui pelatihan

¹³ Aditya Rizky Pamungkas, “Pengaruh Produksi, Konsumsi dan Harga Terhadap Impor Bawang Merah di Kabupaten Brebes,” (*Skripsi*, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2019), 10.

¹⁴ Qonita Aprilia et al, berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Olahan Bawang Merah Menjadi Makanan Variatif,” *Jurnal Pengabdian dan Solidaritas Masyarakat* 1: 4 (Oktober 2024), 114.

olahan. Disamping itu perbedaannya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Aprilia et al bertujuan untuk meningkatkan nilai jual bawang merah melalui pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan produk olahan dan pemanfaatan pemasaran digital, sehingga produk olahan bawang merah dapat dijual dengan harga lebih tinggi dan pemasarannya lebih luas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk meningkatkan perekonomian lokal di Kabupaten Brebes dengan memanfaatkan komoditas bawang merah sebagai produk unggulan daerah, melalui pendekatan syariah yang mengutamakan keadilan dan pengelolaan berkelanjutan.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Kerangka pemikiran ini juga merupakan salah satu bagian dari tinjauan pustaka yang di dalamnya berisi rangkuman dari seluruh dasar teori yang ada dalam penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini digambarkan skema singkat mengenai proses penelitian yang dilakukan. Kerangka pemikiran ini dibuat untuk mempermudah proses penelitian sebab mencangkup tujuan dari penelitian itu sendiri.

Bawang merah merupakan salah satu komoditas hortikultura strategis di Indonesia karena berperan sebagai bahan pangan pokok yang sangat dibutuhkan masyarakat. Komoditas ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan permintaan yang stabil sepanjang tahun, sehingga menjadi salah satu tulang punggung sektor pertanian di berbagai daerah sentra produksi. Berdasarkan data produksi nasional, enam provinsi utama di Indonesia menyumbang hingga 90% dari total produksi bawang merah, dengan Jawa Timur sebagai produsen terbesar. Dengan karakteristik tersebut, bawang merah tidak hanya menjadi penopang ekonomi lokal tetapi juga berfungsi sebagai pendorong stabilitas harga di sektor pangan nasional. Bawang merah merupakan salah satu komoditas hortikultura strategis di Indonesia karena berperan sebagai bahan pangan pokok yang sangat dibutuhkan masyarakat. Komoditas ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan permintaan yang stabil sepanjang tahun, sehingga menjadi salah satu tulang punggung sektor pertanian di berbagai daerah sentra produksi. Berdasarkan data

produksi nasional, enam provinsi utama di Indonesia menyumbang hingga 90% dari total produksi bawang merah, dengan Jawa Timur sebagai produsen terbesar. Dengan karakteristik tersebut, bawang merah tidak hanya menjadi penopang ekonomi lokal tetapi juga berfungsi sebagai pendorong stabilitas harga di sektor pangan nasional.¹⁵

Selain menjadi penghasil pendapatan utama bagi para petani, budidaya bawang merah membutuhkan banyak pekerja di setiap tahap, mulai dari persiapan lahan hingga setelah panen selesai. Karena itu, kegiatan ini juga membantu mengurangi angka pengangguran. Di samping itu, karena permintaan bawang merah yang tinggi, semakin berkembang pula industri pendukung seperti pembuatan pupuk, alat pertanian, dan jasa pengangkutan. Hal ini memberikan dampak positif yang luas terhadap perekonomian daerah yang menjadi sentra produksi bawang merah.¹⁶

Petani bawang merah bertanggung jawab penting dalam produksi, pengelolaan, dan pemasaran hasil tanam. Mereka harus mampu mengurus seluruh proses tanam, mulai dari memilih benih yang baik, menggunakan teknologi terbaru, sampai memastikan hasil panen memenuhi syarat pasar. Keberhasilan mereka bergantung pada pemahaman dan kemampuan dalam bertani serta mengaplikasikan inovasi pertanian yang ada.¹⁷

Petani bawang merah seringkali menghadapi dampak besar dari perubahan harga bawang, serangan hama, cuaca yang tidak menentu, dan ketidakjelasan masalah pasar. Karena itu, diperlukan bantuan berupa pelatihan, pemahaman lebih dalam mengenai pertanian, serta bantuan modal agar hasil panen dan kualitas hidup petani bisa meningkat terus-menerus.¹⁸

¹⁵ Intan Rahayu, *Analisis Kinerja Perdagangan Bawang Merah*, (Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian, 2024): 23-27.

¹⁶ Muhammad Arifin Fatah et al, "Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Bawang Merah." *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 8: 1 (2022): 367-375.

¹⁷ Muhammad Arifin Fatah et al, "Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Bawang Merah." *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 8: 1 (2022): 367-375.

¹⁸ Aura Dhamira et al. "Strategi Stabilisasi Harga Bawang Merah di Daerah Istimewa Yogyakarta." *AgriFitia: Journal of Agribusiness Plantation* 5: 2 (2025): 103-116.

Risiko dalam bertani bawang merah beragam dan bisa sangat memengaruhi hasil usaha para petani. Salah satu risiko yang sering terjadi adalah ketidakpastian harga di pasar, yang bisa terjadi karena perubahan musiman, permintaan yang berfluktuasi, atau adanya kompetisi dari bawang merah impor. Selain itu, cuaca ekstrem, penyakit tanaman, serta serangan hama juga bisa menyebabkan kerugian besar, seperti panen gagal atau hasil produksi menurun.¹⁹

Para petani harus memiliki strategi manajemen yang baik serta dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait. Salah satu bentuk mitigasi risiko adalah diversifikasi usaha, penggunaan teknologi tepat guna, serta penguatan kelembagaan petani agar lebih adaptif terhadap perubahan pasar dan iklim. Langkah-langkah ini penting untuk meningkatkan ketahanan ekonomi petani dan menjaga stabilitas pendapatan mereka di tengah tantangan yang selalu berkembang.²⁰

Strategi peningkatan produktivitas bawang merah dapat dilakukan melalui inovasi teknologi, penggunaan pupuk dan varietas unggul, serta sistem irigasi yang efisien. Pelatihan dan penyuluhan secara berkala kepada petani juga berperan penting dalam transfer pengetahuan serta penerapan teknik budidaya modern yang dapat meningkatkan hasil panen sekaligus menekan biaya produksi. Inovasi seperti pembuatan produk olahan (bawang goreng, bumbu instan) dan pengembangan jaringan distribusi telah terbukti meningkatkan daya saing dan nilai tambah hasil bawang merah. Kolaborasi antar petani serta dukungan dari pemerintah dalam bentuk fasilitas kredit atau subsidi juga sangat membantu mendukung pengembangan ekonomi yang berkelanjutan.²¹

Hukum ekonomi syariah menjadi dasar dalam semua kegiatan ekonomi para petani bawang merah agar tercipta keadilan, transparansi, dan etika dalam

¹⁹ Aura Dhamira et al. "Strategi Stabilisasi Harga Bawang Merah di Daerah Istimewa Yogyakarta." *AgriFitia: Journal of Agribusiness Plantation* 5: 2 (2025): 103-116.

²⁰ Alfiana Alfian et al. "Penguatan Kemampuan Manajemen Keuangan pada Petani Lokal untuk Meningkatkan Akses dan Efisiensi Sumber Daya." *I-Com: Indonesian Community Journal* 5: 1 (2025): 461-470.

²¹ Benny Hidayat, "Inovasi Teknologi Pertanian untuk Meningkatkan Produktivitas Pangan di Indonesia." *Jurnal literacy notes* 2: 1 (2024): 15-17.

berdagang. Prinsip-prinsip ini mewajibkan setiap pelaku usaha untuk tidak melakukan praktik riba, penipuan, atau eksploitasi dalam proses bertani maupun menjual hasil produksi. Dengan menerapkan hukum ekonomi syariah, para petani memiliki kesempatan untuk mendapatkan perlindungan dalam kesepakatan dagang serta akses ke sistem keuangan yang lebih adil berdasarkan prinsip syariah.²²

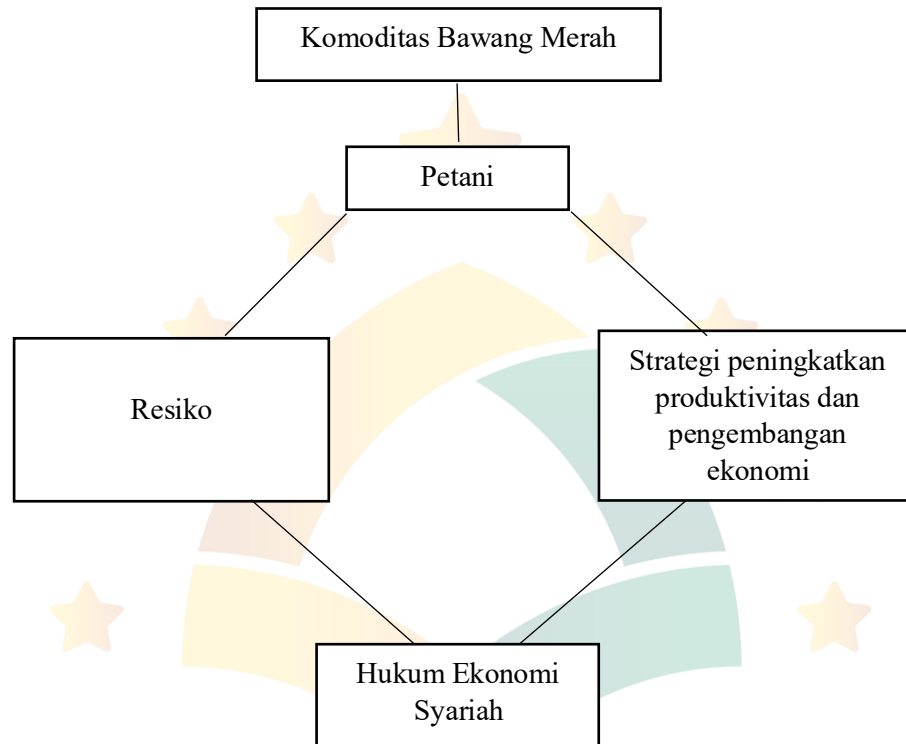
Penerapan konsep syariah juga mendorong munculnya sistem usaha yang bekerja sama dan saling menguntungkan. Misalnya, dalam kegiatan membeli atau menjual hasil panen serta mendapatkan pinjaman, setiap orang bisa mendapatkan bagian keuntungan yang adil dan jelas sesuai dengan usaha yang dilakukan. Ini penting agar petani tetap sejahtera dalam jangka panjang dan membawa sektor pertanian, khususnya bawang merah, menuju pertumbuhan ekonomi yang adil serta ramah lingkungan.²³

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana resiko petani bawang dalam meningkatkan ekonomi keluarga di kecamatan losari. Maka dapat digambarkan kerangka pemikiranya sebagai berikut:

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

²²Hanifah Noor, Amin Wahyudi Setyawan, "Tinjauan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam praktik pemasaran bawang merah di Pasar Malon, Sukorejo, Ponorogo." *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research* 2: 2 (2022): 305-332.

²³Moh Nasrul Arief Setiawan et al. "Perbandingan Sistem Ekonomi Sosialisme, Kapitalisme, Dan Ekonomi Syariah: Sebuah Analisis Kritis Terhadap Prinsip, Implementasi, Dan Dampak Sosial." *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 7: 2 (2024): 1011-1024.

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

G. Metode Penelitian

Untuk memudahkan dalam memahami dan menganalisis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, penulis akan menguraikan secara sistematis beberapa komponen utama dalam metode penelitian. Uraian ini mencakup: (1) Pendekatan Penelitian, (2) Jenis Penelitian, (3) Sumber Data Penelitian, (4) Teknik Pengumpulan Data, dan (5) Teknik Analisis Data.

1. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian kualitatif deskriptif yang bersifat studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain, jadi variabel yang diteliti bersifat mandiri. Tujuan penelitian ini menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu keadaan, gejala, dan resiko petani bawang dalam meningkatkan ekonomi keluarga di kecamatan losari.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian kualitatif deskriptif yang bersifat studi kasus, yaitu penelitian yang bersifat pengembangan teori dengan disertai pengumpulan data-data, seperti dokumen, arsip, dan informasi teraktual lainnya mengenai objek yang diteliti di lapangan. Pada umumnya menggunakan metode kualitatif karena, permasalahan yang holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga membutuhkan penelitian yang bersifat kualitatif. Selain itu, penelitian ini bermaksud memahami situasi sosial yang terjadi secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.²⁴

3. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang digunakan diperoleh dari dua jenis sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Data primer adalah data utama atau basis yang digunakan dalam pencarian. Data utama dapat digambarkan sebagai jenis data yang diperoleh langsung dari peneliti atau responden atau informan. Dengan pemahaman ini, kita dapat memahami bahwa penangkapan data primer melibatkan kontak langsung atau komunikasi antara peneliti dan informan.²⁵ Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui studi lapangan mengenai bagaimana resiko yang dihadapi petani bawang dalam menghidupkan ekonomi keluarga di kecamatan losari Kab. Brebes Jawa Tengah.

b. Sumber data sekunder

Data Sekunder adalah data yang diambil dari sumber lain oleh peneliti. Biasanya data-data ini berupa diagram, grafik, atau tabel sebuah informasi penting seperti sensus penduduk. Data sekunder bisa

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 389.

²⁵ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015): 29.

Anda kumpulkan melalui berbagai sumber seperti buku, situs, atau dokumen pemerintah.²⁶ Data sekunder dalam penelitian ini adalah Skripsi, jurnal, dokumen, buku, undang-undang, situs web dan data lainnya yang relevan dengan masalah analisi resiko petani bawang dalam meningkatkan ekonomi keluarga di kecamatan losari perspektif hukum ekonomi syariah.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang digunakan melalui metode mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki dengan tujuan untuk mengetahui situasi keadaan dilapangan sesungguhnya. Sutrisno Hadi sebagaimana dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Dalam Hal ini penulis mendatangi secara langsung ke Petani bawang merah yang ada di Kecamatan Losari.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Dalam hal ini penulis mewawancarai pihak petani ataupun pembeli bawang merah yang ada di Kecamatan Losari.

²⁶ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*, 32

c. Dokumentasi

Dokumentasi seringkali digunakan para ahli dalam dua pengertian. Pertama, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis.²⁷ Pengertian kedua diperuntukkan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya. Gottschalk juga menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertian yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis. Dalam penelitian ini dokumentasi yang penulis angkat yaitu dokumen wawancara dalam bentuk foto, rekaman maupun lisan, penelusuran kepustakaan, dan penulisan informasi.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian yang penulis ambil yakni menggunakan kualitatif deskriptif berbasis studi kasus, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Sehingga dalam analisisnya terdapat tiga kegiatan diantaranya sebagai berikut:²⁸

a. Reduksi data ((Data *Reduction*))

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan

b. Penyajian data (Data *Display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. yang paling sering

²⁷ Natalia Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif, "Wacana XII: 2 (Juni 2014): 2.

²⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 321-329

digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, berupa grafik, matrik, jejaring (*network*) dan *chart*. Dalam hal ini penulis menyajikan semua data yang diperolehnya dalam bentuk laporan terperinci

c. Verifikasi

Verifikasi menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Dimana kesimpulan ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini disusun secara sistematis dalam beberapa bab yang saling berkaitan, dimulai dari pendahuluan hingga lampiran, dengan uraian sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Pada Bab ini memuat penjelasan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian (baik metode penelitian empiris maupun kajian pustaka), serta sistematika penulisan skripsi. Bab ini berfungsi sebagai pengantar awal yang menjelaskan urgensi dan arah dari penelitian.

BAB II: Tinjauan Teoritis

Bab ini memuat kajian teori yang diperoleh dari hasil tinjauan pustaka, *literatur*, serta penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Penguatan ekonomi lokal merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi masyarakat di tingkat daerah, dengan tujuan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan. Strategi ini menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat lokal agar mampu mengelola potensi ekonomi di sekitarnya secara mandiri dan produktif.²⁹

²⁹ Mohamad Nur Singgih, "Strategi penguatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) sebagai refleksi pembelajaran krisis ekonomi Indonesia." *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 3: 3 (2007), 218-227.

Sumber daya daerah adalah yang merujuk pada seluruh potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah, baik berupa sumber daya alam, manusia, maupun komoditas unggulan yang dapat dikembangkan untuk kepentingan ekonomi. Komoditas bawang merah Brebes merupakan salah satu sumber daya daerah yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berperan penting dalam mendukung penguatan ekonomi lokal.³⁰

BAB III: Deskripsi Umum Objek Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum mengenai kondisi objektif komoditas bawang merah di desa limbangan Kecamatan Losari, yang meliputi profil daerah sentra produksi, potensi pertanian bawang merah, struktur mata pencaharian masyarakat, sistem distribusi dan pemasaran, serta tantangan dan permasalahan yang dihadapi petani dan pelaku usaha dalam pengelolaan komoditas tersebut.

BAB IV: Analisis dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang implementasi resiko produksi petani bawang dalam meningkatkan ekonomi keluarga, strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas dan pengembangan ekonomi komoditas bawang merah di desa limbangan kecamatan losari, serta strategi dan pengembangan ekonomi petani sesuai perspektif hukum ekonomi syariah

BAB V: Penutup

Bab ini memuat tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan yang merupakan uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian dan saran-saran yang merupakan rekomendasi penulis dari hasil pembahasan.

Daftar Pustaka

Memuat seluruh referensi yang digunakan dalam penyusunan skripsi, baik berupa buku, jurnal, dokumen resmi, maupun sumber daring, disusun sesuai dengan gaya sitasi yang ditentukan.

³⁰ Dewi Andini, "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan." *Jurnal Ekonomi KIAM* 26: 1 (2015), 65-82.

Lampiran

Berisi dokumen pelengkap seperti pedoman wawancara, transkrip hasil wawancara, data tabulasi, surat izin penelitian, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan isi skripsi.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON